

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan mengenai prosedur bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alur pemaparan penelitian cenderung lebih cair dan sederhana, diantaranya meliputi pemaparan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data dan analisis data yakni sebagai berikut.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian seperti yang dijelaskan oleh Cresswell (2014) merupakan prosedur yang terlibat dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus. Desain penelitian kualitatif studi kasus telah banyak di gunakan di berbagai situasi untuk berkontribusi pada pemahaman terhadap seorang individu, sebuah kelompok, organisasi, politik, dsb. Penelitian studi kasus kerap digunakan dalam penelitian di bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, bisnis dan pendidikan (Yin, 2009).

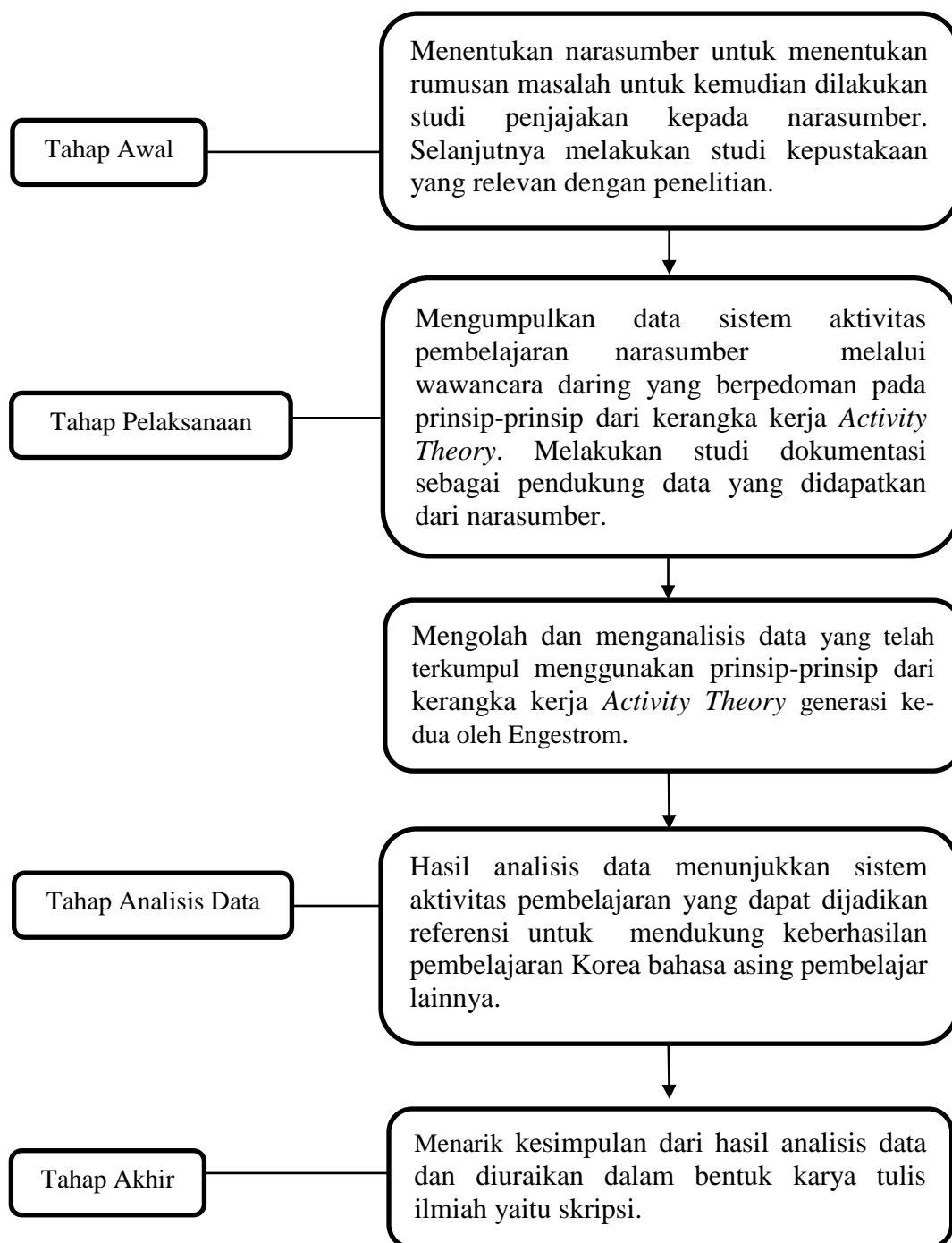
Penelitian studi kasus melibatkan sedikit partisipan, bahkan bisa hanya satu partisipan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis yakni tentang fitur-fitur yang besar. Fenomena yang dianalisis juga merupakan fenomena natural yang tidak dibuat-buat atau tanpa eksperimen. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami suatu kasus atau fenomena melalui *enfolding literature* (Shuttleworth, 2018).

Manfaat dari penelitian studi kasus adalah peneliti dapat berfokus pada kasus yang spesifik dan menarik. Studi kasus dapat dijadikan percobaan untuk mengetes teori dengan kasus yang serupa atau topik spesifik yang menarik. Fondasi utama studi kasus adalah subjek dan relevansi. Pada sebuah studi kasus, peneliti hanya melibatkan subjek dalam skala kecil seperti sebuah fenomena tertentu, seorang individu tertentu atau satu populasi atau komunitas tertentu yang relevan dengan konteks di mana peneliti berada. Pada penelitian studi kasus, peneliti cenderung bersifat pasif dan berperan sebagai observator daripada

eksperimenter (Shuttleworth, 2018).

Definisi dan pemaparan mengenai penelitian studi kasus di atas sesuai dengan penelitian ini yang mana topik penelitian ini bersifat spesifik dan menarik serta relevan dengan konteks sosial penulis. Partisipan penelitian ini juga hanya melibatkan satu partisipan yakni seorang mahasiswa berprestasi. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui dan memahami bagaimana sistem aktivitas mahasiswa berprestasi yang mendukung keberhasilan pembelajarannya, serta mengeksplor bagaimana perspektif teori sosiokultural berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajarannya.

Adapun desain penelitian pada penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan penelitian

Penelitian kualitatif berfokus pada proses yang terjadi serta produk atau hasil dari proses tersebut. Peneliti kualitatif tertarik dalam mengetahui dan memahami bagaimana suatu hal terjadi (Cresswell, 2014). Studi kasus adalah pendekatan penelitian dimana peneliti mengembangkan secara mendalam analisis dari suatu kasus atau peristiwa, seringkali seperti sebuah program, kegiatan, aktivitas, proses satu atau beberapa individual (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini partisipan yang dilibatkan hanya satu partisipan dari satu kasus yang menarik.

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah unit individu tunggal, yakni seorang mahasiswa berprestasi dari prodi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2019. Pertimbangan pemilihan partisipan adalah karena partisipan telah menorehkan prestasi yang luar biasa dengan memenangkan juara satu pada kontes pidato berbahasa Korea nasional dan internasional dalam “The 25th K-Speech World Contest” pada bulan Juli 2021. Partisipan merupakan adik tingkat penulis. Penulis telah menghubungi partisipan sebelumnya dan partisipan bersedia membantu dengan ikut serta dalam penelitian ini.

3.3 Pengumpulan data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata atau verbal dan bukan dalam bentuk angka atau numerikal. Jenis data kualitatif bersifat deskriptif dan diperoleh dari seorang partisipan selaku informan atau sumber data dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang partisipan yang menjadi narasumber atau informan yang memberikan informasi mengenai sistem aktivitas pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asingnya. Selain itu, digunakan juga data dokumen atau arsip. Dokumen atau Arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen atau arsip ini bisa berupa rekaman, dokumen tertulis, atau gambar-gambar yang terkait. Pada penelitian ini, data dokumen

atau arsip yang digunakan diperoleh dari narasumber, dan sebagian ada yang didapatkan dari media sosial narasumber.

3.3.3 Instrumen pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan alat berupa pedoman wawancara dan laptop untuk merekam wawancara. Wawancara yang digunakan berpedoman pada kerangka kerja *Activity Theory*.

3.3.4 Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai sistem aktivitas pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing partisipan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat *open-ended* sehingga wawancara lebih bebas dan terbuka. Wawancara ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip kerangka kerja *Activity Theory*.

Pada dasarnya, wawancara pada penelitian kualitatif bersifat terbuka dan jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari partisipan (Cresswell, 2014). Peneliti juga terbuka terhadap berbagai perkembangan informasi yang didapatkan selama sesi wawancara sehingga dapat menyesuaikan wawancara sesuai situasi dan kondisi.

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan alur yang dimulai dari pemberian pertanyaan kepada partisipan. Sesi wawancara didokumentasikan dengan cara rekam layar karena wawancara dilaksanakan secara daring melalui *video conference Zoom Meeting*. Adapun tujuan akhir dalam proses penelitian ini adalah mengumpulkan data selengkap mungkin untuk mendapatkan gambaran bagaimana sistem aktivitas pembelajaran yang dilakukan partisipan dibalik keberhasilan atau prestasinya pada pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kasus yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Moloeng (2007) dalam Nilamsari (2014) menjelaskan bahwa dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan dari suatu peristiwa (Nilamsari, 2014).

Dokumen-dokumen yang diikutsertakan sebagai objek analisis dalam penelitian ini yakni berupa dokumen visual seperti foto aktivitas dan data prestasi partisipan penelitian. Dokumen tersebut merupakan kategori final dari data kualitatif (Cresswell, 2014).

3.4 Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif studi kasus dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu (Sugiyono, 2011). Analisis dan interpretasi data yang berupa teks atau gambar pada penelitian kualitatif dilakukan secara bertema atau berpola. Terdapat beberapa proses yang dapat dijelaskan untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data. Langkah-langkah analisis data menurut Cresswell (2014) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini meliputi transkripsi wawancara, *scanning* materi, menyetik data yang telah didapatkan atau memilah-milah dan menyusun data.

2) Membaca keseluruhan data

Membaca keseluruhan data untuk membangun kesan umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan apa yang terkandung dalam informasi yang disampaikan partisipan, bagaimana kesan dari kedalaman dan kredibilitas dan penuturan informasi tersebut.

3) Menganalisis data lebih detail dengan cara *coding*

Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi yang didapatkan kedalam bentuk segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallis dalam Cresswell, 2009). Tahapannya dimulai dengan mengambil data yang telah terkumpul, mensegmentasi data kedalam kategori-kategori kemudian melabelinya dengan istilah-istilah khusus.

4) Mengaplikasikan proses *coding*

Proses *coding* ini untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa-peristiwa atau aktivitas-aktivitas dalam *setting* tertentu.

5) Interpretasi atau memaknai data

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan apakah hasil penelitian sesuai atau membenarkan informasi sebelumnya atau justru malah sebaliknya.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi pada penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif dari penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Stainback (dalam Sugiyono, 2007, hlm.241) menyatakan menurutnya, triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, melainkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber lain. Misalnya dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data. Hasil analisis data telah ditelaah dan dinyatakan valid (*absah*) oleh Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia.